EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 1, Tahun 2026
doi.org/10.63822/ze3j5872.
Hal. 231-237

Literasi Digital Sebagai Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran di Abad 21

Furqan[1]
Dosen Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Serambi Mekkah Aceh, Indonesia[1]

*Email Korespodensi: furqanabang@gmail.com

Diterima: 05-08-2026 | Disetujui: 12-08-2026 | Diterbitkan: 30-08-2026

Abstract

The transformation of learning in the 21st century demands a paradigm shift in educational communication, moving from a conventional, one-way model toward an interactive model grounded in digital technology. Digital literacy has emerged as a key competency that enables educators, learners, and education stakeholders to communicate effectively, critically, and responsibly amid the rapid flow of digital information. This study aims to examine the role of digital literacy as an educational communication strategy in facing 21st-century learning transformation, to identify the challenges of its implementation, and to formulate strategies for strengthening it. The study employs a qualitative approach using library research, reviewing relevant scholarly sources including journal articles, books, and education policy reports. The findings indicate that digital literacy functions as a communication bridge connecting learning resources, educators, and learners in a more participatory, collaborative, and adaptive manner. Nevertheless, implementation still faces obstacles such as unequal access to technology, limited digital competence among some educators, and the lack of curricula that systematically integrate digital literacy. Recommended strengthening strategies include reinforcing digital-literacy-based curriculum policy, providing continuous training for educators, ensuring equitable infrastructure distribution, and cultivating an ethical and critical digital communication culture within educational environments. This study is expected to serve as a reference for the development of education communication policies and practices responsive to contemporary demands.

Keywords: *digital literacy; educational communication; learning transformation; 21st century; educational technology*

Abstrak

Transformasi pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya pergeseran paradigma komunikasi pendidikan dari model konvensional yang bersifat satu arah menuju model interaktif berbasis teknologi digital. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci yang memungkinkan pendidik, peserta didik, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan berkomunikasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus informasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital sebagai strategi komunikasi pendidikan dalam menghadapi transformasi pembelajaran abad ke-21, mengidentifikasi tantangan implementasinya, serta merumuskan strategi penguatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang menelaah berbagai sumber ilmiah relevan berupa artikel jurnal, buku, dan laporan kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan sumber belajar, pendidik, dan peserta didik secara lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa kesenjangan akses

teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian pendidik, serta minimnya kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital secara sistematis. Strategi penguatan yang direkomendasikan meliputi penguatan kebijakan kurikulum berbasis literasi digital, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penyediaan infrastruktur yang merata, serta penguatan budaya komunikasi digital yang etis dan kritis di lingkungan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik komunikasi pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman.

Kata kunci: literasi digital; komunikasi pendidikan; transformasi pembelajaran; abad 21; teknologi pendidikan
.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Furqan, F. (2026). Literasi Digital Sebagai Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran di Abad 21. Educational Journal, 2(1), 231-237. https://doi.org/10.63822/ze3j5872.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara manusia mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Abad ke-21 ditandai dengan disrupsi teknologi yang masif, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan meluas ke ruang digital yang bersifat lintas waktu dan lintas ruang (Tinmaz, Lee, Fanea-Ivanovici, & Baber, 2022). Fenomena ini menuntut transformasi menyeluruh dalam praktik komunikasi pendidikan, baik antara pendidik dan peserta didik, antar sesama peserta didik, maupun antara lembaga pendidikan dengan masyarakat luas (Mouza, 2020).

Komunikasi pendidikan yang efektif pada era digital tidak cukup hanya mengandalkan penguasaan materi ajar, tetapi juga memerlukan kompetensi literasi digital yang memadai. Literasi digital dipahami sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan, dan menciptakan konten menggunakan teknologi informasi dan internet secara bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, indeks literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, sehingga penguatannya perlu terus menjadi prioritas (Kominfo, 2020).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa generasi peserta didik saat ini tumbuh sebagai digital natives yang akrab dengan perangkat digital sejak usia dini, namun keakraban tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi digital (Isrok, Pradita, Ummah, Amalia, & Shafa, 2022). Di sisi lain, tidak sedikit pendidik yang masih berada pada posisi digital immigrants sehingga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi strategi komunikasi pembelajaran berbasis teknologi (Araniri, 2021). Kesenjangan kompetensi digital antara pendidik dan peserta didik ini berpotensi menghambat efektivitas komunikasi pendidikan apabila tidak dikelola dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji urgensi literasi digital dalam konteks transformasi pembelajaran abad ke-21; (2) menganalisis peran literasi digital sebagai strategi komunikasi pendidikan; (3) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya; dan (4) merumuskan strategi penguatan literasi digital guna mendukung komunikasi pendidikan yang lebih efektif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan sumber-sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas literasi digital, komunikasi pendidikan, dan transformasi pembelajaran abad ke-21. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengategorikan konsep-konsep kunci, kemudian menyintesiskannya menjadi kerangka pembahasan yang koheren. Proses analisis mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Literasi Digital dan Pergeseran Paradigma Komunikasi Pendidikan

Konsep literasi digital pertama kali dipopulerkan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Konsep ini kemudian berkembang lebih luas mencakup dimensi kognitif, teknis, dan sosial dalam berinteraksi dengan teknologi digital (Rohmah, 2026). Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, memahami etika digital, serta berpartisipasi secara produktif dalam ekosistem informasi digital (Chaerani, Harianto, Baehaqi, Frantius, & Mulvia, 2024).

Pergeseran paradigma komunikasi pendidikan tampak jelas ketika model komunikasi linear yang berpusat pada pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi mulai bertransformasi menjadi model komunikasi jejaring (network communication) yang bersifat multiarah. Peserta didik kini dapat mengakses sumber belajar dari berbagai platform digital, berdiskusi lintas ruang dan waktu, serta turut memproduksi konten pembelajaran. Transformasi ini menuntut pendidik untuk berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menavigasi lautan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

2 Literasi Digital sebagai Strategi Komunikasi Pendidikan

Literasi digital berperan strategis dalam membangun komunikasi pendidikan yang efektif melalui beberapa mekanisme. Pertama, literasi digital memperluas saluran komunikasi pembelajaran melalui pemanfaatan platform digital seperti learning management system, media sosial edukatif, dan aplikasi konferensi video, sehingga interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara sinkron maupun asinkron (Suwarto, Setiawan, & Machmiyah, 2022). Kedua, literasi digital meningkatkan kualitas pesan pembelajaran melalui kemampuan mengemas informasi dalam format multimodal, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang lebih sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam (Rahmawati & Suharyati, 2022).

Ketiga, literasi digital mendorong terciptanya komunikasi partisipatif, di mana peserta didik tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan turut aktif memberikan umpan balik, berdiskusi, dan bahkan menciptakan konten pembelajaran secara kolaboratif (Putra, Rohman, Linawati, & Hidayat, 2023). Keempat, literasi digital berperan dalam membangun budaya komunikasi yang etis dan kritis, termasuk kemampuan mengenali disinformasi, menghargai privasi digital, dan berkomunikasi secara santun di ruang digital (Ng, Leung, Chu, & Qiao, 2021). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai strategi komunikatif yang memperkuat efektivitas proses pendidikan secara menyeluruh.

3 Tantangan Implementasi Literasi Digital dalam Komunikasi Pendidikan

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi literasi digital dalam komunikasi pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, kesenjangan digital (digital divide) yang mencakup ketimpangan akses terhadap perangkat, koneksi internet, dan infrastruktur teknologi antarwilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Kesenjangan ini

berpotensi memperlebar disparitas kualitas pendidikan apabila tidak diatasi secara serius, sebagaimana ditunjukkan oleh evaluasi ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di berbagai satuan pendidikan (Nugraha & Setiawan, 2022).

Kedua, kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik. Sebagian pendidik, khususnya generasi yang tidak tumbuh bersama teknologi digital, mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis digital, baik dari sisi teknis maupun pedagogis (Anggraini, Ahmad, & Hanafi, 2024). Ketiga, minimnya integrasi literasi digital ke dalam kurikulum secara sistematis, sehingga penguatan kompetensi ini seringkali bersifat parsial dan tidak terstruktur, meskipun Kurikulum Merdeka telah berupaya mengarahkan integrasi tersebut (Dewi & Sunarni, 2024). Keempat, tantangan terkait keamanan dan etika digital, seperti maraknya disinformasi, perundungan siber (cyberbullying), serta risiko penyalahgunaan data pribadi peserta didik, yang menuntut adanya pedoman komunikasi digital yang jelas di lingkungan pendidikan.

4 Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Komunikasi Pendidikan Abad 21

Berdasarkan tantangan tersebut, sejumlah strategi dapat dirumuskan untuk memperkuat peran literasi digital sebagai strategi komunikasi pendidikan. Pertama, penguatan kebijakan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital sebagai kompetensi lintas mata pelajaran, bukan sekadar muatan tambahan, sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad ke-21 (Anwar, Ratnasari, & Lestari, 2025; Pribadi & Wulan, 2023). Kedua, penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik guna meningkatkan kompetensi pedagogik digital, termasuk kemampuan merancang komunikasi pembelajaran yang interaktif dan multimodal (Victor, Saputro, Manggu, & Bengkayang, 2024; Fauziyah, 2024).

Ketiga, pemerataan infrastruktur teknologi dan akses internet melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sehingga kesenjangan digital antarwilayah dapat diminimalkan, seiring dengan tuntutan transformasi peran guru di era digital (Anshar, 2025). Keempat, penguatan budaya komunikasi digital yang etis melalui penanaman nilai-nilai kritis dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi, termasuk pendidikan mengenai keamanan siber dan perlindungan data pribadi, yang juga relevan dengan penguatan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka (Handayani, 2023). Kelima, penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi digital yang mendukung, serta inovasi model dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi baru, termasuk kecerdasan buatan dan konsep pendidikan generasi mendatang (Rosa, Destian, Agustian, & Wahyudin, 2024; Liriwati, 2023; Ahmad, Umirzakova, Mujtaba, Amin, & Whangbo, 2023; Thana, 2023).

KESIMPULAN

Literasi digital memiliki peran strategis sebagai jembatan komunikasi pendidikan dalam menghadapi transformasi pembelajaran di abad ke-21. Kompetensi ini memungkinkan terciptanya komunikasi pendidikan yang lebih interaktif, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital pendidik, hingga minimnya integrasi kurikulum yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan yang komprehensif, meliputi penguatan kebijakan

kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, pemerataan infrastruktur, serta penguatan budaya komunikasi digital yang etis dan kritis. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang mampu memanfaatkan literasi digital secara optimal sebagai strategi komunikasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). Education 5.0: Requirements, enabling technologies, and future directions. arXiv preprint, arXiv:2307.15846.

Anggraini, T., Ahmad, M., & Hanafi, I. (2024). Analisis studi literatur: Pentingnya literasi digital terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung, 476–484.

Anshar, B. (2025). Analisis tantangan transformasi peran guru dalam pembelajaran di era digital. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5(2), 492–511.

Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada abad 21 di pendidikan dasar. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 18(1), 13–20.

Araniri, N. (2021). Meningkatkan literasi digital bagi guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa Covid-19. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 714–718.

Chaerani, D., Harianto, J. E., Baehaqi, L., Frantius, D., & Mulvia, R. (2024). Digital literacy in the 21st century classroom: Bridging the gap between technology integration and student engagement. Global International Journal of Innovative Research, 2(9), 2104–2115.

Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan transformasi di era digital. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 4(1), 9–14.

Fauziyah, M. A. (2024). Peran guru di abad 21 mengembangkan kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas siswa di era teknologi. Abdi Masya, 5(1), 53–59.

Gilster, P. (1997). Digital literacy. New York: John Wiley & Sons.

Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan literasi digital dan karakter peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Lampuhyang, 14(2), 144–159.

Isrok, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Shafa, N. (2022). Digital literacy competency of primary school teacher education department student as the demands of 21st century learning. Mimbar Sekolah Dasar, 9(3), 466–483.

Jenkins, H., Clinton, K., Purushotma, R., Robison, A. J., & Weigel, M. (2009). Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century. Cambridge, MA: The MIT Press.

Kemendikbudristek. (2021). Peta jalan pendidikan Indonesia 2020–2035. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo). (2020). Status literasi digital Indonesia 2020. Jakarta: Kominfo RI.

Liriwati, Y. (2023). Transformasi kurikulum; Kecerdasan buatan untuk membangun pendidikan yang relevan di masa depan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 62–71.

Mouza, C. (2020). Editorial: Developing critical media literacy skills in the digital age. Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, 20(1).

Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. Computers and Education: Artificial Intelligence, 2, 100041.

Nugraha, A., & Setiawan, B. (2022). Evaluasi ketersediaan infrastruktur TIK sekolah dalam mendukung pembelajaran abad 21. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(4), 300–315.

Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2021). Hubungan antara fasilitas TIK dan literasi digital siswa pada tingkat sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Progresif, 7(1), 1–12.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. On the Horizon, 9(5), 1–6.

Pribadi, A., & Wulan, C. (2023). Konsep literasi digital dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah tinjauan teoritis. Jurnal Literasi Digital, 5(3), 180–195.

Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 201–211.

Rahayu, R., & Wirawanda, Y. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran daring: Tantangan dan strategi. Jurnal Ilmu Komunikasi, 19(1), 45–58.

Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar multimedia. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 977–984.

Rohmah, A. (2026). Digital literacy: As a 21st-century skill. Maliki Interdisciplinary Journal, 4(8), 544–551.

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Journal of Education Research, 5(3), 2608–2617.

Setiawan, B., & Anwar, S. (2022). Transformasi komunikasi pendidikan di era digital: Perspektif teori dan praktik. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 6(2), 112–125.

Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing digital literacy practices in Yogyakarta elementary schools. Electronic Journal of e-Learning, 20(2), 101–111.

Thana. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi pendidikan SD untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.

Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. Smart Learning Environments, 9(1), 21.

UNESCO. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2. Paris: UNESCO Institute for Statistics.

van Dijk, J. A. G. M. (2020). The digital divide. Cambridge: Polity Press.

Victor, T., Saputro, D., Manggu, B., & Bengkayang, S. D. N. (2024). Pendampingan literasi digital bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(4), 918–929.

Warschauer, M. (2004). Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide. Cambridge, MA: The MIT Press.

Zuboff, S. (2019). The age of surveillance capitalism: The fight for a human future at the new frontier of power. New York: PublicAffairs.